

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum membahas inti permasalahan dalam penelitian ini, penulis memberikan penjelasan umum mengenai lokasi penelitian terlebih dahulu. Langkah ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran kondisi objek yang menjadi fokus penelitian. Masjid Jami Sungai Jingah terletak di kawasan Sungai Jingah, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasinya berada tidak jauh dari tepian Sungai Martapura, sekitar 200 meter dari lokasi awal masjid sebelum dipindahkan pada tahun 1932 akibat abrasi. Kawasan ini merupakan wilayah yang sarat dengan sejarah dan budaya masyarakat Banjar. Lingkungan sekitar masjid dikenal sebagai area yang ramai dengan aktivitas keagamaan dan pendidikan. Masjid Jami Sungai Jingah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, religius, dan pendidikan. Di kawasan ini terdapat berbagai fasilitas pendukung, seperti lembaga pendidikan Islam, termasuk Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami, serta tempat pengajian rutin. Wilayahnya mencerminkan karakter khas masyarakat Banjar yang hidup berdampingan dengan sungai sebagai bagian dari budaya lokal.

2. Sejarah Singkat Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Masjid Jami Sungai Jingah, yang terletak di Kota Banjarmasin, merupakan salah satu masjid tertua dan bersejarah di Kalimantan Selatan. Masjid ini didirikan pada 17 Syawal 1195 Hijriah (1777 Masehi) pada masa pemerintahan Pangeran Tamjidillah. Awalnya, masjid ini berada di tepi Sungai Martapura. Namun, akibat abrasi yang mengancam lokasi tersebut, pada tahun 1932 masjid dipindahkan ke lokasinya sekarang di kawasan Sungai Jingah, sekitar 200 meter dari lokasi awal. Pemindahan dilakukan secara swadaya oleh masyarakat setempat.

Secara arsitektur, Masjid Jami mengusung gaya yang memadukan unsur lokal Banjar, Timur Tengah, dan kolonial. Struktur utamanya menggunakan kayu ulin dengan 17 tiang besar, melambangkan 17 rakaat dalam shalat wajib sehari semalam. Atapnya berbentuk bertumpang lima, mencerminkan lima waktu shalat. Meski telah beberapa kali direnovasi, bagian utama masjid tetap dipertahankan untuk menjaga nilai sejarahnya

Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Jami Sungai Jingah juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kegiatan sosial. Di sekitar masjid terdapat lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami, yang didirikan pada tahun 1989. Masjid ini juga menjadi tempat pengajian yang dihadiri oleh ribuan jamaah, menjadikannya salah satu ikon religi dan wisata sejarah di Banjarmasin⁵⁰.

⁵⁰ Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, "Profil Masjid Besar Masjid Jami Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan" (2016). Hal. 3

Ada beberapa gambaran umum dari Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin yang menjadi ciri khas dari Masjid Jami' itu sendiri :

a. Seni Bangunan Masjid

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin menempati lahan dengan luas sekitar 2 hektar. Bangunan utama masjid memiliki dimensi 40 x 40 meter persegi, ditambah dengan sebuah mihrab berukuran 10 x 5 meter persegi dan empat buah serambi. Tiga serambi berukuran masing-masing 40 x 4 meter persegi, sementara serambi di sisi barat memiliki pengurangan luas akibat adanya bangunan mihrab di bagian tengahnya. Selain itu, terdapat tiga buah pendopo dengan ukuran masing-masing 10 x 10 meter persegi. Sebagai upaya untuk melengkapi fasilitas, pada tahun 2013 telah dibangun ruang VIP berukuran 20 x 10 meter persegi di sisi kiri dan kanan mihrab, yang dilengkapi dengan pendingin udara (AC), kamar mandi, tempat wudhu, dan toilet.

Ruang VIP ini memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat penerimaan tamu terhormat seperti para Habaib, Ulama, dan tokoh pemerintahan yang berkunjung ke Masjid Jami'. Selain itu, secara rutin, ruang VIP bagian selatan juga dimanfaatkan sebagai ruang tunggu bagi para Khatib dan Imam, para Ulama dan Kyai yang mengisi pengajian di Majelis Ta'lim Masjid Jami', serta sebagai ruang istirahat bagi pimpinan peribadatan yang diselenggarakan di

masjid ini. Saat ini, di bagian belakang (sebelah Timur) masjid telah dilengkapi dengan bangunan kanopi seluas 40 x 10 meter persegi.

Selain bangunan utama masjid, Masjid Jami' Sungai Jingah juga memiliki area halaman yang cukup luas. Halaman masjid ini terletak di sisi Timur, Utara, dan Selatan bangunan, dan batas-batasnya ditandai dengan pagar atau tembok yang mengelilingi seluruh area tanah masjid.

b. Kegiatan Pengajian Islam

kegiatan pengajian di Masjid Jami Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.1 KEGIATAN PENGAJIAN ISLAM

No	Waktu	Penceramah/Pengisi	Kitab/Materi/Kegiatan
1.	Sabtu (setelah shalat Maghrib)	Habib Ali al-Khaidir al-Kaff	Tasmiyah, Maulid, kitab Salalimul Fudhola dan Tahlil
2.	Senin (setelah shalat Magrib)	K.H. Muhammad Noor	Maulid, Sullamut Taufiq
3.	Selasa (setelah shalat Magrib)	K.H. Ahmad Mulkani	Sholat hajat,yasin, Sabilal Muhtadin
4.	Kamis (Sesudah Shalat Dzuhur)	K.H.Muhammad Qomaruddin	Syarah Matan Jauharotut tauhid
5.	Jum'at (setelah shalat Subuh)	1.H.Muhammad Mubarak, S. Hi, M. Si 2.H. Uria Hasnan, Lc, M. Pdi	1.Riyadhus Shalihin,yasin,shalat isyraq 2.Al Adzkar An Nawawiyah

No	Waktu	Penceramah/Pengisi	Kitab/Materi/Kegiatan
6.	Malam Sabtu (Setelah Shalat Magrib)	1.K.H. Tabrani Basri 2.Ust.H.Asfiani Nurhasani,Lc 3.Ust.H.Nurdin Azhari, Lc	1. Hadis 2. Sirah 3 .Umum

Sumber : Hasil Observasi

3. Visi & Misi Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

a. Visi

“Mewujudkan Masjid sebagai pusat pembinaan umat dengan kegiatan ibadah, dakwah dan pendidikan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Shalat Fardhu berjamaah beserta sunat rawatibnya;
- 2) Menggalakkan pelaksanaan ibadah sunat;
- 3) Menggalakkan pembacaan Al-qur'an;
- 4) Melaksanakan kegiatan dakwah dan pembinaan jamaah serta masyarakat melalui pengajian rutin dan Kuliah Subuh Ramadhan.
- 5) Melaksanakan pembelajaran Al-qur'an bagi anak dan orang dewasa;
- 6) Membantu jamaah dan umat Islam melalui pengelolaan zakat dan pelaksanaan Ibadah Kurban;
- 7) Memberikan pelayanan Ambulance dan pengadaan tanah alqah;

- 8) Melaksanakan kegiatan pendidikan melalui TK Islam, Perguruan Tinggi (STAI) AL Jami', dan Pondok Pesantren Hunafaa;
- 9) Mengelola dan mengembangkan perpustakaan masjid;
- 10) Melakukan pemeliharaan, pembangunan, dan ta'mir masjid;
- 11) Melakukan kegiatan pengamanan terhadap kegiatan dan aset masjid.⁵¹

4. Struktur Pengurus Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Struktur organisasi masjid Jami' disusun dalam sebuah kepengurusan yang diberi nama Badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, terdiri dari:

1) Pembina

- a) Ketua : Drs. H. Zulfadli Gazali, M.Si
- b) Anggota : prof. DR. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
: Drs. H. Mohdari, M.Si
: H. Salman

2) Pengawas

- a) Ketua : Dr. Sarwani, M.Si, Ak.C.A
- b) Anggota : H. Yan Darmawan
: H. Erpani

3) Pengurus

⁵¹ Ibid. Hal 7

- Ketua : K.H. Husin Naparin, Lc, M.A
- Wakil Ketua : KH. Mohammad Mobarak, S.H.I, M,Si
- Sekretaris : Drs. H. Radiansyah
- Bendahara : Drs. H.M. Saleh, M.P
- Wakil Bendahara : H. Husna Arsyad, S.Ag, M.Pd
- Imam : Abdul Wahid, S.Q, S.Pdi
- 4) Koordinator Bidang Peribadatan
- Ketua I : H.Nordin Azhar, Lc
- Anggota : Muhammad Noor, S.Pdi
- : Dra. Hj. Unaizah Hanafie
- 5) Koordinator Bidang Pemeliharaan dan Pembangunan
- Ketua II : Normansyah, S.T
- Anggota : Aswadi Syukur, ST
- 6) Koordinator Bidang Kebersihan
- Ketua III : H. Karlianor Aruef, M.Pd.I
- Anggota : Mansyah
- : Muhammad Taufik
- 7) Koordinator Bidang Keamanan
- Ketua IV : Rohmani
- Anggota : Gusti M. Ridho sysukani, SH
- 8) Koordinator Bidang Sosial Ekonomi dan Angkatan Muda
- Ketua V : H. Ardiansyah, S.H

Anggota : Muhrani⁵²

5. Motto Pelayanan

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ۱۰۵

Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At Taubah ayat 105).

- 1) Badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin bekerja mengabdikan dengan ikhlas karena Allah SWT,
- 2) Badan Pengurus Masjid Sungai Jingah Banjarmasin dengan cermat, tapi, berkualitas serta bertanggung jawab,
- 3) Pelayanan terhadap umat lebih utama dari kepentingan pribadi.

6. Tujuan

- 1) Mewujudkan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, dakwah, sosial, dan pendidikan yang bersih, sehat, dan menyenangkan,
- 2) Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah yang kokoh dan membangun jemaat dan masyarakat (umat Islam) aktif memakmurkan masjid,

⁵² Hasil wawancara dengan H. Husna Arsyad, S.Ag, M.Pd , wakil bendahara pengurus Masjid Jami' Sungai jingah Banjarmasin , 24 November 2024 .10:00 wita

- 3) Mewujudkan umat Islam yang beriman, beramal sholeh, bertakwa, dan berakhlakul karimah,
- 4) Memberikan pelayanan kepada umat Islam agar terbantu dalam bidang sosial ekonomi

7. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Perencanaan dalam kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah melibatkan beberapa tahapan penting yang dilakukan oleh pengurus masjid. Langkah pertama adalah penetapan jadwal dan tema pengajian. Pengurus mengadakan diskusi rutin untuk menentukan jadwal tetap, seperti malam Selasa bersama KH. Muhammad Noor, malam Rabu dengan KH. Ahmad Mulkani, dan seterusnya. Penetapan ini mempertimbangkan ketersediaan da'i, kebutuhan jamaah, dan kesinambungan materi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti :

"H. Radiansyah menceritakan bahwa perencanaan pengajian rutin di Masjid Jami' Sungai Jingah dimulai dengan rapat bulanan pengurus. Rapat ini bertujuan untuk menentukan jadwal ulama yang akan memberikan ceramah, memilih materi pengajian, serta menyesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Selain itu, rapat ini juga membahas anggaran, seperti biaya konsumsi ulama, pemeliharaan alat-alat elektronik seperti sound system, dan layar LCD. "Rencana-rencana ini kami susun bersama agar pengajian terus berjalan lancar, jamaah merasa puas, serta dapat menambah pemahaman agama Islam," ujar beliau,"⁵³

Pengorganisasian kegiatan pengajian rutin melibatkan struktur kepengurusan yang jelas. Badan Pengurus Masjid Jami Sungai Jingah dibagi menjadi beberapa bidang, seperti bidang takmir masjid, keamanan,

⁵³ Hasil wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin , 24 November 2024.10:00 wita

sosial ekonomi, dan pemberdayaan perempuan. Setiap bidang memiliki tugas spesifik yang mendukung keberhasilan pengajian.

Contohnya, bidang takmir masjid bertugas mengatur jadwal pengajian dan memastikan da'i hadir sesuai jadwal. Mereka juga mengatur logistik, seperti ketersediaan kitab, konsumsi, dan pengaturan tempat duduk jamaah. Bidang sosial ekonomi bertanggung jawab atas pengelolaan dana, termasuk pengumpulan infaq dan penggunaannya secara transparan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti :

“Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas antara ketua bidang. "Bidang tamir berkumpul untuk mengatur tempat, bidang peribadatan bekerja sama dengan ulama, dan bidang keamanan mengatur parkir jamaah." Beliau juga menyebutkan bahwa panitia dibantu oleh sukarelawan dari jamaah yang tulus ikhlas ingin turut membantu. Tugas-tugas ini dijalankan dengan rapi agar acara berjalan lancar. "Kami juga selalu mengingatkan semua petugas agar selalu berkoordinasi, jangan berjalan sendiri-sendiri," tambah beliau,”⁵⁴

Pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah dilakukan dengan pola yang konsisten. Kegiatan dimulai setelah shalat berjamaah, yang diikuti dengan pembacaan maulid, tahlil, dan ceramah oleh da'i. Jamaah yang hadir terdiri dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga lansia, yang menunjukkan inklusivitas kegiatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti :

“Pelaksanaan pengajian biasanya dimulai setelah shalat berjamaah. Setelah itu, jamaah membaca surah pendek, dilanjutkan dengan maulid, tahlil, dan kemudian masuk ke inti ceramah. Beliau menekankan pentingnya memastikan tempat bersih, posisi jamaah rapi, serta alat elektronik sudah diperiksa sebelum pengajian dimulai. "Kunci sukses pelaksanaan ini adalah komunikasi dan kerjasama antara pengurus," ujar beliau. Kadangkala, jika

⁵⁴ Hasil wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 24 November 2024

ada ulama dari luar daerah, pengurus juga menyiapkan akomodasi dan keperluan lainnya”⁵⁵

Pengawasan juga dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung. Pengurus memastikan tidak ada gangguan teknis, seperti masalah pengeras suara atau kurangnya konsumsi. Jamaah yang membutuhkan bantuan juga segera dilayani, seperti ketersediaan kursi tambahan untuk lansia.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti :

“Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pengurus selama acara berlangsung. "Kami berusaha memantau jalannya acara, menanggapi keluhan jamaah, dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki," ujar beliau. Setelah pengajian selesai, diadakan evaluasi untuk membahas kendala, seperti masalah teknis atau logistik. Beliau menambahkan bahwa saran dari jamaah sangat dihargai dan dijadikan dasar untuk memperbaiki pengajian berikutnya. "Kadang saya mendengar masukan langsung dari jamaah yang datang, biasanya itu sangat membantu," tambah beliau.”⁵⁶

8. Manajemen Penyampaian Materi Dalam Pengajian Rutin Di Masjid

Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Salah satu fokus dalam pengelolaan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah adalah bagaimana manajemen masjid mendukung penyampaian materi oleh da'i sehingga dapat diterima dengan baik oleh jamaah. Dukungan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti penentuan materi, metode penyampaian, penggunaan fasilitas, dan pengelolaan partisipasi jamaah.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 24 November 2024

⁵⁶ Hasil wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 24 November 2024

Dalam hasil wawancara oleh peneliti :

“Ahmad Ridho Hayatan mengungkapkan bahwa penyampaian materi dalam pengajian rutin di Masjid Jami' dirancang dengan baik sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan jamaah, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Beliau menuturkan, "Ulama-ulama yang mengisi pengajian di Masjid Jami' ini paham betul cara menyampaikan ilmu. Bahasa yang digunakan itu campuran Bahasa Indonesia dan Banjar, jadi mudah dicerna. Kadangkala disisipi cerita-cerita menarik atau contoh-contoh keseharian, yang membuat jamaah semakin paham." Ia juga menyoroti pentingnya pemilihan kitab atau materi ceramah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. "Biasanya, ulama membahas kitab agama, hadis, atau hukum-hukum Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, bab tentang muamalah, akhlak, atau hal-hal praktis dalam beribadah," tambah Ahmad Ridho. Beliau memuji fasilitas masjid yang mendukung penyampaian materi, seperti penggunaan layar LCD dan pengeras suara berkualitas. Menurutnya, hal ini sangat membantu jamaah yang duduk di bagian belakang untuk tetap fokus mendengarkan dan memahami ceramah. "Kadangkala ada tayangan pendukung di layar LCD yang membantu kami untuk lebih memahami isi ceramah," ujarnya. Ahmad Ridho juga mengapresiasi keterbukaan pengurus dalam menerima masukan. "Kalau ada jamaah yang merasa kurang paham atau ingin topik tertentu dibahas, kami bisa menyampaikan lewat pengurus. Biasanya, ulama akan menyesuaikan materi di pengajian berikutnya," jelasnya. Ia menutup wawancara dengan menyatakan harapannya agar sistem penyampaian materi di Masjid Jami' terus berkembang sehingga bisa menarik lebih banyak jamaah.”⁵⁷

9. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin Di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah, terdapat beberapa faktor pendukung yang memungkinkan kegiatan berjalan lancar dan efektif, serta beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi agar kegiatan tetap berjalan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti :

“H. Radiansyah menjelaskan bahwa banyak faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Jami'. “Fasilitas masjid kita sangat lengkap, mulai dari sound system yang bagus, layar LCD untuk

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ahmad Ridho Hayatan, jamaah pengajian masjid jami' Banjarmasin, 24 November 2024

menampilkan materi, sampai parkir luas yang nyaman untuk jamaah,” ujar beliau. Lokasi masjid yang strategis dan mudah dijangkau juga menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, ketersediaan ulama yang kompeten dan berpengalaman memberikan nilai tambah dalam kegiatan pengajian. Beliau juga menyebutkan antusiasme jamaah sebagai faktor utama. “Banyak jamaah datang bukan hanya dari sekitar Sungai Jingah, tapi juga dari luar daerah, bahkan mereka sering membawa keluarga. Ini membuat suasana pengajian semakin hidup,” tambah beliau,⁵⁸

Lanjutnya tentang faktor penghambat :

“Salah satu hambatan adalah cuaca ekstrem, seperti hujan deras, yang kadang mengurangi jumlah jamaah. “Kalau musim hujan, kadang jamaah yang datang lebih sedikit, karena sebagian mungkin sulit bepergian,” ungkapnyanya. Selain itu, koordinasi antar pengurus kadangkala menjadi tantangan, terutama saat ada perubahan jadwal mendadak dari ulama atau ketika menghadapi kendala teknis seperti gangguan listrik. “Kami berusaha menyiapkan genset, tapi ada waktu kami harus cepat mencari solusi darurat kalau listrik padam mendadak,” ujar H. Radiansyah. Beliau juga menyoroti bahwa kebutuhan dana kadang menjadi tantangan. “Pendanaan untuk operasional masih tergantung pada infak dan sumbangan jamaah. Alhamdulillah cukup, tapi kalau ada kebutuhan mendesak, kami harus bekerja lebih keras mencari tambahan,” tambahnya. Meski begitu, beliau optimis bahwa dengan kerjasama yang baik antara pengurus, jamaah, dan ulama, semua kendala ini dapat diatasi.”⁵⁹

B. Pembahasan Hasil Penelitian & Analisis Data

1. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Manajemen Kegiatan

Manajemen kegiatan pengajian di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, terutama dalam mendukung kelancaran dan keberlanjutan kegiatan. Fungsi perencanaan dilakukan dengan menetapkan jadwal pengajian secara rutin yang melibatkan beberapa tokoh agama, seperti KH.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami’ Banjarmasin, 1 Desember 2024

⁵⁹ Hasil wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami’ Banjarmasin, 1 Desember 2024

Muhammad Noor dan Habib Ali Khaidir Al-Kaff, untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Perencanaan ini mencakup pemilihan tema pengajian, alokasi waktu, dan penyiapan fasilitas seperti layar LCD, pengeras suara, serta tempat yang nyaman bagi jamaah dari berbagai kalangan. Langkah ini selaras dengan teori George R. Terry, yang menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan langkah sistematis untuk mencapainya.

Pengorganisasian kegiatan pengajian di masjid ini melibatkan struktur kepengurusan yang terkoordinasi, di mana setiap pengurus memiliki tugas spesifik, seperti mengelola jadwal, memastikan kesiapan fasilitas, dan berkomunikasi dengan para pengajar. Pembagian tugas yang jelas ini mencerminkan prinsip pengorganisasian yang diuraikan oleh Stoner James, yaitu membagi tugas dan mengelompokkan activity berdasarkan kompetensi. Dengan sistem pengorganisasian yang baik, masjid mampu menjaga konsistensi pelaksanaan pengajian dan menjangkau jamaah yang lebih luas.

Dalam pelaksanaan, kegiatan pengajian dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan salat berjamaah, pembacaan tahlil, dan pembahasan kitab yang dipimpin oleh tokoh agama. Pengurus masjid memastikan bahwa setiap kegiatan berlangsung tepat waktu dan sesuai dengan rencana. Fungsi pelaksanaan ini menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi dalam menggerakkan seluruh elemen yang terlibat, sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen

oleh Bernadine R. Wirjana tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan.

Pengawasan menjadi aspek penting dalam memastikan kualitas kegiatan pengajian. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektivitas materi yang disampaikan, kepuasan jamaah, dan kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan. Proses ini memungkinkan pengurus masjid untuk segera melakukan perbaikan jika ditemukan kekurangan, sesuai dengan prinsip pengawasan yang dikemukakan oleh Murdick, yaitu mengukur pelaksanaan kegiatan dan mengoreksi penyimpangan untuk memastikan tujuan tercapai.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi-fungsi manajemen di Masjid Jami Sungai Jingah tidak hanya membantu melancarkan kegiatan pengajian tetapi juga meningkatkan partisipasi jamaah dari berbagai kalangan. Dengan sistem manajemen yang terorganisir, masjid mampu mempertahankan perannya sebagai pusat pembelajaran agama Islam yang inklusif dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teori manajemen yang baik dapat memberikan dampak positif bagi pengelolaan kegiatan dakwah.⁶⁰

Manajemen kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah dapat dianalisis lebih lanjut dengan mengacu pada konsep sistem informasi manajemen yang sering digunakan untuk mengoptimalkan

⁶⁰ Citra Ayu Annisa, "Tingkat Manajemen Dan Manajer Serta Fungsi-Fungsi Manajemen" 2, no. 2 (2021): 150–164.

organisasi. Menurut jurnal Voteknika (2019), penerapan sistem informasi manajemen membantu proses perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaporan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pengajian, meskipun pengelolaan masih bersifat manual, prinsip-prinsip tersebut tetap dapat diterapkan, misalnya dengan menggunakan catatan digital sederhana untuk pencatatan kehadiran jamaah, jadwal da'i, hingga dokumentasi kegiatan. Hal ini akan mempermudah pengawasan serta pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik untuk pengembangan kegiatan.

Pendekatan berbasis teknologi dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan. Sebagai contoh, jika fasilitas seperti layar LCD dan pengeras suara sudah memadai, langkah berikutnya adalah memanfaatkan platform daring untuk menyebarkan informasi jadwal pengajian. Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kegiatan mahasiswa, pemanfaatan teknologi terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan efisiensi pengelolaan kegiatan. Masjid dapat memanfaatkan media sosial atau aplikasi sederhana untuk menjangkau jamaah dari luar daerah, mengingat banyak jamaah Masjid Jami Sungai Jingah berasal dari wilayah sekitar Banjarmasin bahkan luar kota.

Dari sisi teori, pengelolaan pengajian juga dapat dikaitkan dengan konsep manajemen partisipatif, di mana jamaah tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan.

Misalnya, jamaah dapat dilibatkan dalam penggalangan dana untuk mendukung operasional pengajian atau menjadi bagian dari tim dokumentasi yang merekam dan menyebarluaskan ceramah ke platform digital. Hal ini sesuai dengan pandangan Mary Parker Follet yang menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengelolaan dana juga menjadi aspek yang dapat dioptimalkan. Berdasarkan pengamatan, keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi. Dalam hal ini, masjid dapat mengadopsi model crowdfunding, sebagaimana diterapkan oleh beberapa organisasi sosial berbasis keagamaan. Model ini tidak hanya membantu pengumpulan dana secara lebih cepat tetapi juga mempererat hubungan jamaah dengan masjid melalui partisipasi aktif mereka. Dengan perencanaan keuangan yang lebih sistematis, pengelolaan kegiatan pengajian dapat menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

Selain itu, untuk mengatasi kendala koordinasi, masjid dapat menerapkan struktur organisasi yang lebih formal dengan pembagian tugas yang jelas dan mendetail. Jurnal tentang manajemen organisasi menekankan bahwa dokumentasi tugas, rapat rutin, dan pelatihan bagi pengurus adalah langkah penting untuk memperbaiki koordinasi. Masjid Jami Sungai Jingah dapat mengadakan pelatihan singkat bagi pengurus

terkait pengelolaan waktu, komunikasi, dan pengorganisasian acara, sehingga kendala teknis yang sering terjadi dapat diminimalkan.⁶¹

Di sisi penyampaian materi, variasi metode dapat menjadi faktor pembeda yang menarik lebih banyak jamaah. Salah satu studi tentang pembelajaran berbasis ceramah menunjukkan bahwa kombinasi antara metode visual (seperti tayangan video atau presentasi gambar) dan metode verbal mampu meningkatkan daya serap jamaah terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, Masjid Jami Sungai Jingah dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi tersebut, terutama untuk pengajian yang ditujukan bagi anak-anak dan remaja yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran visual.

Dengan integrasi teori manajemen modern, pemanfaatan teknologi, dan pemberdayaan jamaah, Masjid Jami Sungai Jingah memiliki potensi untuk menjadi model percontohan dalam pengelolaan kegiatan pengajian di masjid lain. Pengembangan yang berkelanjutan ini tidak hanya meningkatkan kualitas dakwah tetapi juga memperluas jangkauan masjid sebagai pusat pendidikan agama. Penelitian ini memberikan masukan strategis bagi pengelola masjid dalam menghadapi tantangan pengelolaan di era modern.⁶²

⁶¹ Yaya Ruyatnasih and Megawati, "Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus," *Jurnal Madaniyah* Volume 1 E (2018): 1–2, <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>.

⁶² Ana Juita Oktasari and Denny Kurniadi, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Mahasiswa Berbasis Web," *Vote Teknika (Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika)* 7, no. 4 (2020): 149.

b. Pelaksanaan Fungsi Manajemen (POAC) pada Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam proses manajemen. George R. Terry mendefinisikan perencanaan sebagai proses menentukan tujuan dan langkah-langkah sistematis untuk mencapainya. Perencanaan yang baik memerlukan analisis terhadap kebutuhan dan kondisi yang ada serta memperhitungkan berbagai alternatif untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks kegiatan pengajian di Masjid Jami Sungai Jingah, perencanaan melibatkan beberapa aspek penting:

- 1) Penentuan Tujuan: Merumuskan visi dan misi kegiatan pengajian, seperti memperkuat pemahaman agama masyarakat melalui pengajian yang rutin.
- 2) Penyusunan Program: Mengembangkan jadwal pengajian yang melibatkan tokoh agama seperti KH. Muhammad Noor dan lainnya, sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Pengalokasian Sumber Daya: Mencakup fasilitas fisik seperti layar LCD, pengeras suara, dan tempat parkir, serta sumber daya manusia seperti para dai dan panitia pelaksana.
- 4) Strategi Evaluasi: Memastikan setiap program yang direncanakan memiliki mekanisme evaluasi untuk menilai

keberhasilannya, seperti umpan balik dari jamaah dan analisis partisipasi.⁶³

Setiap kegiatan dirancang untuk memenuhi tujuan utama, yaitu memberikan pemahaman agama yang mendalam kepada jamaah dari berbagai kalangan. Penetapan materi juga dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal, seperti pembahasan aqidah, fiqih, hingga isu-isu sosial keagamaan. Selain itu, fasilitas seperti pengeras suara, LCD, dan tempat parkir yang memadai juga direncanakan secara detail agar mendukung kelancaran kegiatan.

Pengumpulan dana melalui infaq mingguan dan bulanan menjadi bagian penting dalam perencanaan. Hasil infaq digunakan untuk honor da'i, perawatan masjid, dan pengadaan sarana tambahan. Pengurus juga merencanakan pelibatan jamaah melalui sumbangan sukarela, baik dalam bentuk uang, tenaga, maupun barang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam pengelolaan kegiatan pengajian bertujuan untuk menciptakan struktur kerja yang efisien dan sinergis demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Proses ini melibatkan pembagian tugas kepada setiap panitia

⁶³ Luthfiyyah Saajidah, "FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM Luthfiyyah Saajidah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24" 3, no. 2 (2018): 201–208.

sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab masing-masing, seperti koordinator acara, bagian teknis untuk perlengkapan, konsumsi, keamanan, dan dokumentasi. Prinsip "*the right man in the right job*" diterapkan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat bekerja secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, dibentuk struktur organisasi yang jelas dengan hierarki yang terdiri dari ketua panitia, tim pelaksana, serta pengawas kegiatan. Struktur ini mempermudah koordinasi antar anggota, memastikan semua tugas terlaksana dengan baik, dan mencegah tumpang tindih tanggung jawab. Koordinasi yang harmonis antar bagian juga menjadi kunci dalam menjaga kelancaran kegiatan sehingga setiap pihak memahami perannya dalam mendukung keberhasilan pengajian.⁶⁴

Proses pengorganisasian juga mencakup pembagian kerja di antara anggota pengurus, seperti siapa yang bertugas sebagai notulen, koordinator kebersihan, dan operator fasilitas audiovisual. Dalam pelaksanaannya, pengurus menggunakan sistem komunikasi terbuka untuk memastikan koordinasi berjalan lancar.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

⁶⁴ Ishak Wanto Talibo, "Penulis Adalah Dosen Tetap Pada Jurusan Tarbiyah STAIN Manado" (2018), <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/606/509>.

Fungsi *actuating* dalam manajemen mengacu pada upaya menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan jurnal Batlajery (2016), fungsi ini mencakup pengarahan yang efektif kepada anggota organisasi agar dapat bekerja dengan penuh semangat, serta memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang optimal memerlukan komunikasi yang jelas untuk menyelaraskan berbagai aktivitas kerja, sehingga setiap individu memahami perannya dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Pengarahan dalam fungsi *actuating* tidak hanya mencakup pemberian tugas, tetapi juga menciptakan komitmen anggota melalui pendekatan sosial maupun finansial. Dalam konteks organisasi seperti pengelolaan kegiatan pengajian, kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk memastikan setiap elemen, mulai dari pengurus hingga jamaah, dapat berkontribusi sesuai kapasitas masing-masing. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian, penggunaan pendekatan partisipatif dan motivasi berbasis kebutuhan dapat membantu meningkatkan produktivitas serta efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, keberhasilan fungsi *actuating* sangat bergantung pada pemimpin yang mampu mengelola hubungan interpersonal dan menumbuhkan kerja sama. Seperti yang dijelaskan dalam

jurnal, pemimpin perlu mendorong pengembangan keterampilan dan memberikan penghargaan yang memadai kepada anggota organisasi. Dalam konteks pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah, pelaksanaan yang baik terlihat dari koordinasi yang terjaga, komunikasi yang efektif, serta adanya pembagian tugas yang jelas, sehingga setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan jamaah.⁶⁵

Fasilitas masjid, seperti LCD untuk menampilkan teks maulid atau kitab, pengeras suara untuk memastikan semua jamaah dapat mendengar, serta tempat parkir yang luas, sangat membantu kelancaran kegiatan. Da'i menggunakan metode ceramah yang interaktif, disertai tanya jawab yang melibatkan jamaah.

Selain itu, pelaksanaan juga mencakup kegiatan penunjang, seperti pengelolaan konsumsi untuk jamaah yang datang dari luar daerah. Dalam beberapa kasus, pengurus menyediakan layanan transportasi bagi jamaah yang membutuhkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi controlling dalam manajemen adalah memastikan seluruh aktivitas yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁶⁵ Samuel Batlajery, "PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA APARATUR PEMERINTAHAN KAMPUNG TAMBAT KABUPATEN MERAUKE," no. 2 (2016): 135–155.

Menurut Ruhaya (2021), pengawasan bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kerja agar hasilnya selaras dengan standar yang ditentukan. Proses ini meliputi pemantauan secara berkala, deteksi penyimpangan, dan pengambilan tindakan korektif. Dalam konteks pengelolaan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah, pengawasan dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, keterlibatan jamaah, serta keberlanjutan program sesuai dengan rencana yang disusun.

Pengawasan yang baik memerlukan sistem yang terstruktur, termasuk penetapan indikator kinerja yang jelas, pencatatan aktivitas, dan evaluasi hasil. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Batlajery (2016), keberhasilan controlling juga dipengaruhi oleh konsistensi dalam mendokumentasikan administrasi dan hasil kegiatan. Hal ini penting untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan. Pengawasan yang efektif tidak hanya mengoreksi kesalahan, tetapi juga memastikan kualitas dan keberlanjutan program.⁶⁶

Pengawasan menjadi bagian penting untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengurus masjid melakukan evaluasi bulanan untuk meninjau keberhasilan kegiatan.

⁶⁶ Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2021): 125–132.

Evaluasi ini mencakup analisis kehadiran jamaah, efektivitas penyampaian materi oleh da'i, serta pemanfaatan dana infak.

Sebagai contoh, jika ada masukan bahwa materi kurang relevan dengan kebutuhan jamaah, pengurus akan berkoordinasi dengan da'i untuk menyesuaikan tema di pengajian berikutnya. Selain itu, laporan keuangan disusun secara transparan dan diumumkan kepada jamaah setiap bulan untuk menjaga kepercayaan.

c. Penyampaian Materi dalam Pengajian Rutin Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

1) Penentuan Materi Pengajian

Di Masjid Jami Sungai Jingah, penentuan materi pengajian dilakukan melalui perencanaan yang melibatkan pengurus masjid dan para da'i. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan spiritual dan intelektual jamaah. Setiap materi pengajian dirancang untuk mengedukasi jamaah dalam berbagai aspek agama Islam, seperti aqidah, fiqih, akhlak, serta isu-isu sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pengajian yang dilaksanakan pada malam Selasa lebih banyak membahas tentang tauhid, sementara pengajian pada malam Jumat difokuskan pada kajian fiqih dan ibadah. Selain itu, pengurus masjid juga mempertimbangkan konteks sosial dan

budaya masyarakat Banjar, memastikan materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik dan diterima oleh berbagai kalangan jamaah. Proses penentuan materi ini juga mempertimbangkan masukan dari jamaah, sehingga topik-topik yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat selalu menjadi prioritas dalam setiap pengajian. Melalui pendekatan ini, manajemen masjid dapat memastikan bahwa materi pengajian selalu up-to-date dan bermanfaat bagi jamaah.⁶⁷

2) Metode Penyampaian oleh Da'i

Metode penyampaian materi di Masjid Jami Sungai Jingah dirancang agar dapat menjangkau jamaah dari berbagai kalangan, baik yang muda maupun yang tua. Da'i yang memberikan ceramah di masjid ini menggunakan pendekatan yang sangat interaktif dan komunikatif. Ceramah tidak hanya dilakukan dalam bentuk monolog, tetapi lebih menekankan pada dialog antara da'i dan jamaah. Para da'i sering mengajak jamaah untuk bertanya atau berdiskusi mengenai materi yang sedang dibahas, sehingga setiap sesi pengajian menjadi lebih dinamis. Selain ceramah, para da'i juga menggunakan metode ilustrasi dan analogi, yang memudahkan jamaah dalam memahami konsep-konsep agama yang mungkin sulit.

⁶⁷ Maimun Ibrahim and others, *Pengantar Manajemen Dakwah* (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2010).

Penggunaan contoh kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman jamaah menjadi salah satu cara untuk membuat materi terasa lebih relevan dan aplikatif. Dalam beberapa pengajian, da'i juga menyertakan pembacaan kitab-kitab klasik, yang kemudian dijelaskan secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan jamaah untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih mengena dalam kehidupan sehari-hari.

3) Penggunaan Fasilitas untuk Mendukung Penyampaian Materi

Penggunaan fasilitas di Masjid Jami Sungai Jindah memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan penyampaian materi pengajian. Masjid ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kegiatan pengajian. Pengeras suara digunakan untuk memastikan bahwa suara da'i dapat didengar dengan jelas oleh jamaah, bahkan bagi mereka yang berada di luar ruang utama. Fasilitas ini sangat penting mengingat jumlah jamaah yang datang seringkali cukup banyak, dan beberapa di antaranya berada di luar ruang utama.

Selain pengeras suara, layar LCD dan televisi juga digunakan untuk menampilkan teks atau materi yang relevan

dengan tema pengajian. Ini memungkinkan jamaah untuk mengikuti materi secara visual, yang sangat membantu terutama bagi mereka yang mungkin kesulitan mengikuti ceramah secara lisan. Selain itu, ruang pengajian yang luas dan tertata dengan baik memastikan kenyamanan jamaah selama mengikuti pengajian, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menyerap materi. Semua fasilitas ini, yang dirawat dengan baik oleh pengurus masjid, turut memberikan dukungan teknis yang sangat dibutuhkan untuk kelancaran setiap kegiatan pengajian.

4) Partisipasi Jamaah dalam Penyampaian Materi

Di Masjid Jami Sungai Jingah, manajemen juga memberikan perhatian khusus terhadap partisipasi jamaah dalam proses penyampaian materi pengajian. Pengurus masjid mendorong agar jamaah tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam kegiatan pengajian. Setelah ceramah, jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan masukan mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini tidak hanya membuat pengajian lebih interaktif tetapi juga membantu da'i dalam menilai apakah materi yang disampaikan telah diterima dengan baik oleh jamaah. Selain itu, masjid juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk membagikan ringkasan materi pengajian. Ini sangat membantu bagi jamaah yang tidak dapat hadir secara fisik dalam pengajian,

agar mereka tetap dapat memperoleh manfaat dari materi yang disampaikan.

Melalui pendekatan ini, jamaah merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada saat pengajian berlangsung, tetapi juga berlanjut setelah pengajian selesai. Partisipasi aktif jamaah ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pengajian dan mempererat hubungan antara pengurus masjid, da'i, dan jamaah.⁶⁸

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengajian Rutin di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

1) Faktor Pendukung:

- 1) Keterlibatan Masyarakat dan Jamaah: Salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran pengajian di Masjid Jami Sungai Jingah adalah keterlibatan aktif dari jamaah dan masyarakat setempat. Banyak jamaah yang rutin hadir, dari berbagai usia dan latar belakang, yang menunjukkan tingginya antusiasme dalam mengikuti pengajian. Keaktifan jamaah ini tidak hanya dalam hal kehadiran, tetapi juga dalam memberikan masukan serta partisipasi dalam diskusi. Hal ini menciptakan suasana yang interaktif dan mendalam

⁶⁸ Syaifudin Noer and Rangga Sa'adillah S.A.P, "Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literature Review," *Tarbawi Ngabar: Journal of Education* 4, no. 2 (2023): 165–195.

dalam setiap pengajian, yang mendukung tujuan pendidikan dan dakwah masjid

- 2) Fasilitas yang Memadai: Masjid Jami Sungai Jingah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengajian, seperti pengeras suara, layar LCD, dan ruang yang luas dan nyaman. Fasilitas ini memungkinkan penyampaian materi dengan efektif, baik bagi jamaah yang berada di dalam ruangan utama maupun yang berada di luar. Dengan adanya fasilitas ini, kualitas pengajian menjadi lebih baik, karena jamaah dapat mengikuti dengan mudah dan nyaman.
 - 3) Pengelolaan yang Terorganisir: Pengelolaan yang baik oleh pengurus masjid menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan pengajian. Pembagian tugas yang jelas antara pengurus dan da'i, serta koordinasi yang baik dalam hal jadwal, materi, dan fasilitas, memastikan bahwa setiap pengajian berjalan sesuai rencana. Pengurus masjid secara rutin melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi aspek mana yang perlu diperbaiki dan memastikan kualitas pengajian tetap tinggi.
- 2) Faktor Penghambat:
- 1) Keterbatasan Dana: Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengurus masjid adalah keterbatasan dana. Meskipun dana

infak dan sumbangan dari jamaah cukup membantu, namun seringkali anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional, terutama untuk perawatan fasilitas atau pengadaan sarana baru yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pengajian. Hal ini menjadi penghambat dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas masjid yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan.

- 2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Meskipun pengurus masjid telah membentuk tim yang terdiri dari berbagai bidang, kadang-kadang terdapat kekurangan tenaga dalam melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan, seperti koordinasi acara, pengelolaan fasilitas, atau penyediaan konsumsi untuk jamaah. Keterbatasan jumlah pengurus atau kurangnya tenaga sukarelawan yang dapat diandalkan menjadi salah satu hambatan dalam kelancaran kegiatan pengajian.
- 3) Tantangan Teknologi dan Keterbatasan Akses: Meskipun fasilitas teknologi seperti layar LCD dan pengeras suara sudah ada, terkadang terjadi kendala teknis yang menghambat kelancaran pengajian, seperti kerusakan alat atau masalah dengan kualitas suara yang tidak merata di seluruh ruang. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan

jamaah dalam mengikuti pengajian. Selain itu, meskipun masjid sudah memanfaatkan media sosial untuk membagikan materi pengajian, masih ada sebagian jamaah yang kurang akrab dengan teknologi, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan materi tersebut dengan maksimal.

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan, yaitu keterlibatan aktif jamaah, fasilitas memadai, dan pengelolaan yang terorganisir, faktor pendukung lainnya adalah lokasi strategis Masjid Jami Sungai Jingah. Masjid ini berada di tengah pemukiman warga yang mudah dijangkau, sehingga memudahkan jamaah untuk hadir secara rutin. Lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan keagamaan juga menjadi salah satu kekuatan, seperti adanya lembaga pendidikan Islam di sekitarnya yang berkontribusi pada tingginya minat masyarakat terhadap pengajian. Selain itu, jadwal pengajian yang variatif, melibatkan da'i dari berbagai latar belakang, menciptakan daya tarik tersendiri bagi jamaah untuk terus mengikuti kegiatan.

Dari segi inovasi, pemanfaatan media sosial menjadi faktor yang semakin relevan. Dengan menggunakan platform daring, masjid dapat menyebarkan informasi jadwal pengajian, membagikan ringkasan materi, dan mendistribusikan rekaman ceramah kepada jamaah yang tidak dapat hadir. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga memberikan

manfaat kepada masyarakat yang tinggal di luar kawasan masjid. Implementasi teknologi ini menunjukkan potensi besar dalam mendukung keberlanjutan program pengajian di era digital.

Namun, ada pula beberapa penghambat yang perlu diatasi. Selain keterbatasan dana, hambatan lain yang signifikan adalah kurangnya program regenerasi pengurus masjid. Dengan banyaknya tanggung jawab yang harus dilaksanakan, terkadang pengurus merasa kewalahan akibat minimnya tenaga baru yang dapat mendukung operasional. Dalam jangka panjang, kurangnya regenerasi dapat mengganggu kontinuitas program yang sudah berjalan baik. Untuk mengatasi hal ini, masjid dapat mengadakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen untuk generasi muda, sekaligus mengembangkan tim sukarelawan yang lebih terorganisir.

Selain itu, kendala teknis dalam penggunaan fasilitas seperti pengeras suara dan layar LCD juga perlu mendapat perhatian. Masalah seperti kualitas suara yang tidak merata atau kerusakan perangkat dapat mengurangi kenyamanan jamaah. Pemeliharaan rutin dan pembaruan fasilitas perlu menjadi prioritas untuk memastikan kelancaran kegiatan. Dalam konteks distribusi materi pengajian secara digital, pelatihan pengurus dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi kebutuhan mendesak agar teknologi dapat dioptimalkan tanpa hambatan berarti.

2. Analisis Data

a. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Pelaksanaan fungsi manajemen dalam kegiatan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, berdasarkan hasil penelitian, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam fungsi perencanaan, pengurus masjid secara rutin menentukan jadwal tetap pengajian, menetapkan tema yang relevan, dan mengalokasikan sumber daya, seperti fasilitas fisik dan konsumsi. Proses perencanaan ini dilakukan melalui diskusi bulanan dengan mempertimbangkan masukan jamaah serta kebutuhan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Selain itu, penyesuaian tema pengajian sering dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan jamaah, mencakup kajian aqidah, fiqih, dan isu-isu sosial keagamaan.⁶⁹

Pada fungsi pengorganisasian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid membentuk struktur yang terkoordinasi dengan pembagian tugas yang jelas. Setiap bidang, seperti takmir masjid, sosial ekonomi, dan keamanan, memiliki tanggung jawab

⁶⁹ Ibrahim and others, *Pengantar Manajemen Dakwah*.

spesifik untuk memastikan kelancaran kegiatan. Contohnya, bidang tamir bertanggung jawab mengatur jadwal da'i dan mempersiapkan logistik, sementara bidang keamanan mengatur parkir jamaah. Pembagian tugas ini memungkinkan koordinasi yang baik antar anggota sehingga pelaksanaan pengajian dapat berjalan secara konsisten dan efisien.⁷⁰

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengajian dimulai setelah shalat berjamaah dengan rangkaian kegiatan seperti pembacaan maulid, tahlil, dan ceramah oleh da'i. Pengurus memastikan kelancaran acara dengan memeriksa kesiapan fasilitas, menjaga kebersihan tempat, dan memastikan alat-alat elektronik berfungsi dengan baik. Dalam beberapa kesempatan, jika terdapat ulama dari luar daerah, pengurus juga menyiapkan akomodasi. Kerja sama dan komunikasi antaranggota pengurus menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Pengawasan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian, dilakukan secara langsung selama pengajian berlangsung. Pengurus memantau jalannya acara, menanggapi keluhan jamaah, dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan untuk meninjau efektivitas materi, partisipasi jamaah, dan kendala teknis yang dihadapi. Hasil evaluasi digunakan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 1 Desember 2024

sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan berikutnya, termasuk penyesuaian tema ceramah dan penyelesaian masalah teknis, seperti pengeras suara atau konsumsi jamaah. Fungsi pengawasan ini menunjukkan komitmen pengurus dalam menjaga kualitas kegiatan pengajian.⁷¹

b. Dukungan Manajemen Penyampaian Materi Dalam Pengajian Rutin Di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen penyampaian materi dalam pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah mendapat dukungan yang baik dari pengurus masjid. Proses penentuan materi pengajian dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan jamaah. Pengurus masjid bekerja sama dengan para da'i untuk merancang tema pengajian yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Banjar. Materi yang dipilih mencakup topik keislaman yang luas, seperti aqidah, fiqih, akhlak, hingga muamalah, dengan menyesuaikan tingkat pemahaman jamaah yang hadir. Proses ini juga melibatkan masukan dari jamaah, sehingga topik yang diangkat selalu aktual dan memberikan manfaat praktis.⁷²

Metode penyampaian oleh para da'i dirancang untuk memastikan materi dapat diterima oleh semua kalangan jamaah, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hasil penelitian

⁷¹ Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen* (Wilis, 2017).

⁷² Hasil wawancara dengan ahmad Ridho Hayatan, jamaah pengajian masjid jami' Banjarmasin, 24 November 2024

menunjukkan bahwa para da'i menggunakan pendekatan yang interaktif, seperti kombinasi ceramah dengan dialog dan diskusi. Hal ini tidak hanya membuat pengajian lebih dinamis tetapi juga meningkatkan pemahaman jamaah. Bahasa yang digunakan, yakni campuran Bahasa Indonesia dan Banjar, memudahkan jamaah memahami isi ceramah. Selain itu, cerita-cerita menarik atau analogi dari kehidupan sehari-hari sering disisipkan untuk membuat materi lebih relevan dan aplikatif.

Dari segi fasilitas, dukungan teknologi juga menjadi aspek penting dalam manajemen penyampaian materi. Penelitian mengungkapkan bahwa Masjid Jami Sungai Jingah dilengkapi dengan fasilitas pengeras suara berkualitas, layar LCD, dan ruang yang luas dan nyaman. Layar LCD digunakan untuk menampilkan teks atau referensi yang mendukung materi ceramah, sehingga membantu jamaah yang berada jauh dari posisi da'i tetap dapat mengikuti pengajian dengan baik. Fasilitas ini juga memastikan kegiatan berjalan lebih efektif dan profesional.

Selain itu, partisipasi jamaah menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan penyampaian materi. Jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan saran terkait tema pengajian. Manajemen masjid juga memanfaatkan media sosial untuk membagikan ringkasan materi, sehingga jamaah yang tidak hadir tetap dapat mengikuti pengajian. Pendekatan ini tidak hanya

meningkatkan interaksi antara pengurus, da'i, dan jamaah tetapi juga memperluas jangkauan dakwah masjid. Kombinasi metode penyampaian yang efektif, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan jamaah menciptakan pengajian rutin yang inklusif dan berdampak besar bagi masyarakat.⁷³

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin Di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang memastikan kelancaran pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Jami Sungai Jingah. Salah satu faktor utama adalah fasilitas masjid yang memadai. Masjid ini dilengkapi dengan pengeras suara berkualitas tinggi, layar LCD untuk menampilkan materi, dan ruang yang luas dan nyaman bagi jamaah. Selain itu, lokasi masjid yang strategis dan mudah dijangkau turut mendukung tingginya partisipasi jamaah, termasuk mereka yang berasal dari luar daerah. Ketersediaan ulama yang kompeten dan berpengalaman juga menjadi daya tarik tersendiri, karena materi yang disampaikan selalu relevan dan mudah dipahami oleh jamaah dari berbagai kalangan. Antusiasme jamaah, yang secara aktif hadir dan memberikan masukan, menjadi faktor

penting lainnya yang menciptakan suasana pengajian yang interaktif dan dinamis.⁷⁴

Di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dana operasional. Meski infak dan sumbangan jamaah cukup membantu, kadang kala dana yang tersedia tidak mencukupi untuk kebutuhan seperti perawatan fasilitas, honor da'i, dan konsumsi jamaah. Hal ini membuat pengurus harus bekerja lebih keras untuk mencari tambahan sumber pendanaan. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan listrik atau kerusakan alat pengeras suara juga sering terjadi, yang dapat mengurangi kenyamanan jamaah dalam mengikuti pengajian.

Hambatan lainnya adalah tantangan dalam koordinasi antar pengurus, terutama ketika menghadapi perubahan jadwal mendadak atau saat menangani masalah teknis selama pengajian berlangsung. Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala, karena jumlah pengurus yang ada terkadang tidak mencukupi untuk menangani kebutuhan logistik atau layanan tambahan bagi jamaah. Cuaca ekstrem, seperti hujan deras, juga menjadi penghalang, terutama bagi jamaah yang tinggal jauh dari lokasi masjid.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 1 Desember 2024

Untuk mengatasi kendala tersebut, pengurus masjid berupaya melakukan evaluasi rutin untuk menemukan solusi terbaik. Misalnya, pengadaan genset untuk mengatasi gangguan listrik, penggalangan dana tambahan untuk kebutuhan operasional, dan pelibatan sukarelawan untuk membantu tugas-tugas teknis. Selain itu, pengurus juga memperkuat komunikasi dan koordinasi melalui pembagian tugas yang lebih jelas serta pelatihan pengelolaan acara. Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat secara menyeluruh, Masjid Jami Sungai Jingah dapat terus meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pengajian rutinnya.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 1 Desember 2024